

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Fastabiqul Khairat<sup>1</sup>, Santoso Sri Handoyo<sup>2</sup>, Riyan Arthur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni PTB FT UNJ, [fastabiqulk1@gmail.com](mailto:fastabiqulk1@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen PTB FT UNJ, [santoso\\_handoyo@unj.ac.id](mailto:santoso_handoyo@unj.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen PTB FT UNJ, [arthur@unj.ac.id](mailto:arthur@unj.ac.id)

### Asbrtak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Cikarang Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan sejak Desember 2017 sampai dengan Januari 2018 yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap kesimpulan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan yaitu sebanyak 312 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*, yang akan dilakukan pada siswa kelas XI dan kelas XII yaitu sebanyak 100 orang siswa. Untuk siswa dibagi menjadi 2 kelas yaitu 50 siswa kelas XI dan 50 siswa kelas XII dengan jumlah 100 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai koefisien korelasi sebesar 0,58 dengan kategori tingkat hubungan sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Cikarang Barat. Penelitian dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $7,046 > 1,66$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Kata Kunci :** Persepsi Siswa, Kompetensi Profesional, Hasil Belajar.

## ***RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT PERCEPTION ABOUT THE PROFESSIONAL COMPETENCY OF TEACHERS WITH STUDENT LEARNING RESULTS***

Fastabiqul Khairat<sup>1</sup>, Santoso Sri Handoyo<sup>2</sup>, Riyan Arthur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Alumni PTB FT UNJ, [fastabiqulk1@gmail.com](mailto:fastabiqulk1@gmail.com)

<sup>2</sup>Lecturer of PTB FT UNJ, [santoso\\_handoyo@unj.ac.id](mailto:santoso_handoyo@unj.ac.id)

<sup>3</sup>Lecturer of PTB FT UNJ, [arthur@unj.ac.id](mailto:arthur@unj.ac.id)

### Abstract

*This study of this research is to determine the relationship between the perception of a student to lose their about professional competency minimum education background teachers with the results of of students to study, on the subjects of attained with their own skill in the form of packages gambar bangunan explained that in well as those from SMK 1 Cikarang Barat. This research has been conducted for two months have passed since the december 2017 to january 2018 consisting of four stages namely the preparatory stage of , the implementation stage , the stage of processing the data was , and phase a conclusion .*

The kind of research used in this research is research quantitative associative. Methods used is the method survey with design correlation. Population in this study were students SMKN 1 Cikarang Barat package expertise technique picture building with 312 students. Sample in this research using clusters random sampling, which will be done in a student XI and class XII with 100 students. For students divided into 2 classes 50 students class XI and 50 a student of class XII by the number of 100 students.

The research results show that : the value of a correlation coefficient of than 0.58 with the national link being, and there are a significant relation of perception students about professional competency teachers with study results students on subjects package expertise technique picture building in SMKN 1 Cikarang Barat. Research evidenced by value  $t_{hitung}$  greater than  $t_{tabel}$  of  $7,046 > 1,66$  the first signifikan so  $H_0$  5 % were rejected and  $H_1$  accepted.

**Keywords :** Perception Students, Professional Competency, Study Results

## Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan termasuk kedalam bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 4678/D/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa dibagi menjadi tiga belas program keahlian, salah satu diantaranya nya adalah Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti. Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti memiliki empat kompetensi paket keahlian, yaitu Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan, Konstruksi Jalan Irigasi dan Jembatan, Bisnis Konstruksi dan Properti, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Pada SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan, masih menggunakan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 7013/D/KP/2013 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah. Bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa, Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada tahun ajaran 2016/2017 dan tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan, terdapat mata pelajaran kejuruan, yaitu Rencana Anggaran Biaya

atau (RAB), Mekanika Teknik, Drainase Bendungan, Konstruksi Bangunan, Ilmu Ukur Tanah, dan Menggambar Teknik.

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester siswa kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap, ditemukan rata-rata nilai mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan, yaitu 41 % siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran tersebut. (Lihat lampiran hal: 70). Faktor tersebut bisa saja dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal seperti kemampuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran, dan faktor eksternal seperti persepsi siswa tentang kompetensi dan profesional guru.

Majid, (2005: 6). Mengemukakan bahwa : “Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentrasfer ilmunya kepada siswa. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal, non formal maupun pengalaman”.

Sependapat dengan Majid, Wahyudi, (2012: 24). Mengungkapkan bahwa : “Seorang guru hendaknya mampu untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengajaran yang ditempuh, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru akan menunjukkan kualitas guru yang akan terwujud dalam bentuk penguasaan materi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Seorang guru harus mampu untuk menguasai materi yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.

Kemudian dalam peranan guru Firdausi dan Barnawi (2012 : 16) kembali mengungkapkan bahwa: “Guru sebagai agen pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan nasional. *“professional standards in teaching are developed in any education system, with professional learning and quality assurance being the central purpose of these standards.”* Hal ini menunjukkan bahwa standar profesional pada pengajaran akan meningkatkan kualitas di beberapa sistem pendidikan”.

Sedangkan menurut Hamalik, (2008 : 36) mengungkapkan bahwa: “Guru yang berkompentensi profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelasnya, sehingga pembelajaran mencapai tingkat optimal. Oleh sebab itu kompetensi profesional guru merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan demikian terdapat alasan mengenai pentingnya kompetensi profesional guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru memang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, kemudian standar profesional guru akan meningkatkan kualitas sistem pendidikan, guru yang berkompentensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Purwanto, (2009 : 86) yang mengungkapkan bahwa : “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan asasi bagi manusia, yang dalam pelaksanaannya sering disebut dengan belajar, dan dalam belajar inilah terjadi perubahan yang sangat mendasar. Perubahan itu meliputi kebiasaan yang membaik, pengetahuan yang mendalam, dan sikap yang komprehensif. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan suatu periode waktu yang cukup panjang, berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan batas akhir dari suatu periode yang berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan asasi bagi manusia, dalam pelaksanaannya disebut belajar, dalam belajar terjadi perubahan mendasar meliputi kebiasaan, pengetahuan, dan sikap.

Walaupun kompetensi profesional guru sudah diatur oleh undang-undang, namun kenyataannya pada saat kondisi belajar dan mengajar (KBM) guru memberikan atau menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa pada hasil belajar. Kemudian dari sisi lain, siswa juga mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menelaah suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru, hal tersebutlah yang membuat pengaruh terhadap kompetensi profesional guru

dengan hasil belajar siswa. Kompetensi profesional guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena guru adalah cerminan bagi siswa, dan guru adalah orang yang dapat memotivasi siswa dalam melangsungkan pembelajaran. Kompetensi profesional guru yang baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap hasil belajar siswanya, sedangkan guru yang kompetensi profesionalnya kurang baik, maka akan berdampak kurang baik pula pada siswanya, seperti materi pembelajaran yang kurang dipahami, kurangnya motivasi siswa untuk mengerjakan tugas, adanya faktor eksternal dan internal, adanya faktor lingkungan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, fenomena yang terjadi perlu diteliti lebih mendalam untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi masalah, sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat dalam menyelesaikannya.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang baik ?
2. Apakah Kompetensi Profesional Guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ?
3. Faktor internal apa saja kah yang mempengaruhi hasil belajar siswa ?
4. Faktor eksternal apa saja kah yang mempengaruhi hasil belajar siswa ?
5. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa ?

### **Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan di atas, pembatasan masalah

diperlukan agar ruang lingkup permasalahan tidak terlalu luas, karena keterbatasan waktu, biaya dan kecakapan peneliti. Maka, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada :

1. SMK Negeri 1 Cikarang Barat.
2. Siswa kelas XI dan kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
3. Mata Pelajaran Paket Keahlian B dan C Teknik Gambar Bangunan.
4. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru.

### **Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah Terdapat Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Dengan Hasil Belajar Siswa.

### **Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
2. Untuk mengetahui berapa persen kah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM pada mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

### **Tinjauan Pustaka**

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

Persepsi secara umum dalam kaitannya dengan lingkungan, dijelaskan oleh Robbins, (2006 : 38) yang mengungkapkan bahwa : “Persepsi

sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat indera agar memberi makna kepada lingkungan individu tersebut". Sependapat dengan Robbins, Rahmat, (2007 : 57) mengemukakan bahwa : "Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan". Begitu pula yang disampaikan oleh Slameto, (2010 : 105) yang mengungkapkan bahwa : "Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi dikaitkan pada lingkungan, sebagai proses individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui indera. Kemudian persepsi juga merupakan pengajalaman tentang obyek maupun subyek yang diamati.

Selanjutnya menurut Walgito, (2010 : 87) yang mengungkapkan bahwa : "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan. Karena itu proses persepsi tidak dapat dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi". Pendapat lain dikemukakan oleh Abdurrahman, (2003 : 151) yang mendefinisikan bahwa : "persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indera".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Persepsi siswa juga dijelaskan oleh Rohman (2009 : 105) yang menjelaskan bahwa : "Pada hakikatnya aktivitas pendidikan selalu berlangsung dengan melibatkan pihak-pihak sebagai aktor penting yang ada di dalam aktivitas pendidikan, aktor penting tersebut adalah subjek yang memberi disebut pendidik, sedangkan subjek yang menerima disebut peserta didik atau siswa. Istilah peserta didik pada pendidikan formal di sekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek yang menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang suatu objek dalam hal ini baik kegiatan ekstrakurikuler marching band yang ada di sekolah melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamati".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa adalah pendapat siswa mengenai suatu objek yang diamatinya dan proses siswa menelaah suatu informasi yang diterima dan siswa dapat menggambarkan objek yang telah diamatinya.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Undang-undang di atas menjelaskan kompetensi profesional guru adalah penguasaan guru terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta guru harus mampu menguasai struktur dan metodologi keilmuannya.

Selanjutnya dalam penjelasan yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. dijelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, berdasarkan peraturan pemerintah meliputi:

1. Konsep, struktural dan metode keilmuan / teknologi / seni yang koheren dengan materi ajar.

2. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
3. Hubungan konsep – konsep antar pelajar yang terkait
4. Penerapan konsep – konsep keilmuan dalam kehidupan sehari – hari
5. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Berdasarkan Undang-undang dan peraturan pemerintah di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah yang menaungi materinya, yang meliputi konsep, metode keilmuan, materi ajar, dan konsep-konsep keilmuan guru.

Selanjutnya pendapat lain disampaikan oleh Firdausi dan Barnawi (2012 : 40) yang mengungkapkan bahwa : “Kompetensi profesional guru mencakup beberapa kemampuan, yaitu mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku siswa, mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan menerapkan metode mengajar yang sesuai, mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan motivasi siswa”.

Sependapat dengan Firdausi dan Barnawi, pendapat lain disampaikan oleh Hamalik (2008 : 38) yang mengemukakan bahwa : “Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru sebagai

suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru”.

Sependapat dengan Firdausi dan Hamalik, pendapat lain yang dikemukakan oleh Wahyudi (2012 : 24) yang mengungkapkan bahwa : “seorang guru hendaknya mampu untuk menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengajaran yang ditempuh, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri”.

Berdasarkan Undang-undang dan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dan pemahaman guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan kurikulum dan materi pelajaran disekolah. Guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang ditempuh, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dijelaskan oleh beberapa ahli, salah satunya dijelaskan oleh Purwanto, (2009: 38) yang berpedapat bahwa : “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam

interaksi aktif dengan dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Sedangkan, pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (2008 : 78) yang mengungkapkan bahwa : Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya tergantung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan.
2. Adanya kemampuan mengikat dan mereproduksi.
3. Adanya penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna.
5. Menafsirkan dan mengkaitkan dengan realita.
6. Adanya perubahan sebagai pribadi yang lebih baik.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Sudarwan, (2010 : 1) yang mengungkapkan bahwa : “siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Siswa bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa siswa. Karenanya kehadiran siswa menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya tergantung pada bertambahnya jumlah pengetahuan. Siswa merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses belajar.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi

yang sudah diajarkan. Hal ini dijelaskan oleh (Purwanto, (2009 : 45) yang berpendapat bahwa : “Untuk mengatualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajar (*ends are being attained*)”.

Begitu pula yang menurut Kunandar (2013 : 62) yang mengungkapkan bahwa : “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Sudjana (2009 : 22) yang berpendapat bahwa : Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dimana ia menerima pengajaran belajarnya, masuknya informasi-informasi dari pribadi serta lingkungan yang dijadikan suatu pembelajaran dan pengalaman belajar yang akan menghasilkan hasil belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tinjauan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau

reaksi, penilaian, organisasi dan interaksi.

3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresi dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebutlah menjadi objek penilaian hasil belajar, diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, hasil belajar siswa adalah nilai yang didapatkan setelah siswa melakukan suatu pembelajaran. Hasil belajar tersebut didapatkan dari penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran. Adapun hasil belajar yang didapat adalah prestasi belajar dalam kategori kognitif (C1-C4), afektif (A1-A4) dan psikomotorik (P1-P4). Hasil belajar juga termasuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa, saat siswa menerima pembelajaran dan masuknya informasi-informasi dari pribadi serta lingkungan yang dijadikan suatu pembelajaran dan pengalaman belajar yang akan menghasilkan hasil belajar.

## Metode Penelitian

## Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Jalan Teuku Umar No.1, Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17520. Alasan memilih tempat penelitian karena SMK Negeri 1 Cikarang Barat merupakan sekolah menengah kejuruan yang terdapat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. lokasi yang diteliti terletak di luar kota Jakarta, dan berdasarkan data yang diperoleh, masalah

yang akan diteliti sangat cocok dengan tempat yang telah ditentukan.

### Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan sejak Desember 2017 sampai Januari 2018 yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengolahan data dan tahap kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada waktu tersebut dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu efektif untuk memperoleh data penelitian. Pada bulan tersebut siswa Paket Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Cikarang Barat sedang dalam pembelajaran efektif, sehingga informasi tentang hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa dapat dengan mudah didapatkan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan yaitu sebanyak 312 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling, yang akan dilakukan pada siswa kelas XI dan kelas XII yaitu sebanyak 100 orang siswa. Untuk siswa dibagi menjadi 2 kelas yaitu 50 siswa kelas XI dan 50 siswa kelas XII dengan jumlah 100 siswa.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan siswa kelas XI dan kelas XII SMK Negeri 1 Cikarang barat terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

Populasi penelitian ini berjumlah 312 siswa. Namun untuk responden yang digunakan pada uji coba, diambil 15 siswa dari masing-masing kelas dengan total 30 siswa. Maka sampel pada penelitian ini terdiri atas kelas XI TGB sebanyak 50 siswa dan kelas XII TGB sebanyak 50 siswa dengan total sebanyak 100 siswa. Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{y} = 93,152 + 9,202 X$ , dengan harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,046 > 1,66$ ), dan  $r = 0,58$  dalam kategori sedang. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kemudian dari hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru, maka baik pula hasil belajar siswanya. Sehingga terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, pada kelas XI dan kelas XII Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cikarang Barat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,58 dengan kategori tingkat hubungan sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan dari persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa. Penelitian dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $7,046 > 1,66$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### Implikasi

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa, penelitian ini mengandung implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan atau memperbaharui kompetensi profesional guru SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Selain hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan juga dapat dilakukan dengan mengubah persepsi siswa akan kompetensi profesional guru menjadi lebih baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya:

#### 1. Guru

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti memberikan saran untuk guru SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama kompetensi profesional sesuai dengan yang terdapat pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

#### 2. Siswa

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa, maka dari penelitian ini peneliti memberi saran kepada siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan, agar dapat memperbaiki persepsinya dalam meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengevaluasi kompetensi guru

kemudian memberikan masukan kepada guru berkenaan dengan kompetensi yang tidak sesuai dengan guru tersebut.

#### 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dibatasi pada kompetensi profesional guru dan hasil belajar siswa, sehingga peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar meneliti kompetensi guru yang lainnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdausi, Arif & Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kunandar, (2013). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Belajar.
- Rahmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Robbins, Stephen. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Rohman, Arif. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

- Sudarwan, Danim. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Imam (2012). *Mengerjar Profesional Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta : Prestasi Jakarta.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset

